

**SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN KONSEP 3R
UNTUK MEMINIMALKAN SAMPAH RUMAH TANGGA**

**Dila Dwiva Kusumah Wardani¹, Jildan Mulya Saputra², Salma Rasda Akmarti³,
Naja Silmi Saffanah⁴, dan Lilis Karwati⁵**

¹Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: diladwiva30@gmail.com

²Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: jildansaputra2@gmail.com

³Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: salmarasdaakmarti@gmail.com

⁴Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: najasaffanah@gmail.com

⁵Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: liliskarwati@unsil.ac.id

Abstract

The environment is something around humans that influences human life development. A good environment is one that is clean, healthy, and free from waste. The issue of waste in Indonesia is still a problem that has not been fully addressed. This also occurs in the Abdi Negara Housing Complex, where residents often dispose of waste improperly, leading to garbage being carried by rainwater and clogging the drains. The purpose of this socialization is to raise awareness among the community not to litter, especially into the drains, and it is hoped that the community can manage waste properly. The method used involves observation, followed by socialization using videos and practical waste management demonstrations explained in detail by the speaker, along with discussions with the residents of the Abdi Negara Housing Complex. The results of this socialization include increased awareness of the community in the Abdi Negara Housing Complex regarding environmental cleanliness, improved understanding of differentiating organic and inorganic waste, a growing desire to turn plastic waste into eco bricks, increased interest in weaving plastic waste into mats and turning it into a business opportunity.

Keywords: *Socizalitation, Waste, Cleanlliness, Environment.*

PENDAHULUAN

Perkembangan penduduk merupakan perubahan yang signifikan dan menjadi sorotan utama dalam studi pembangunan. Fenomena peningkatan jumlah penduduk yang memadati kota-kota di negara berkembang terus meningkat seiring berjalannya waktu. Dampak dari situasi ini menyebabkan kota menjadi pusat berbagai kegiatan formal, termasuk pemerintahan, perdagangan, industri, dan jasa. Oleh karena itu, pemerintah dihadapkan pada tuntutan untuk menyediakan dan memberikan pelayanan optimal demi memenuhi kebutuhan

warganya, termasuk pelayanan di bidang kebersihan lingkungan.

Masalah lingkungan menjadi salah satu isu yang tidak bisa kita hindari. Saat ini sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius yang dihadapi masyarakat Indonesia pada umumnya, pasalnya masyarakat Indonesia sudah mulai sadar dengan perubahan iklim namun kurangnya aksi dan tindakan untuk mengatasi hal tersebut (Arif, 2023). Bisa dikatakan sampah setiap hari dihasilkan oleh ibu-ibu rumah tangga, baik itu sampah organik maupun anorganik. Pemerintah saat ini telah berupaya dengan berbagai cara untuk

mengatasi masalah sampah. Terutama masalah sampah anorganik. Namun, belum mencapai titik kesempurnaan. Hal ini dikarenakan angka jumlah sampah yang ada di Indonesia sangatlah tinggi. Sehingga pemerintah kesulitan untuk menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikannya (Taufiq & Maulana, 2015).

Tingginya produksi limbah rumah tangga dan perilaku negatif masyarakat tentang sampah telah sejak lama menjadi perhatian pemerintah dan berbagai komunitas yang peduli terhadap lingkungan, tercatat menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), pada tahun 2023 Indonesia menghasilkan sampah dengan sumber tertinggi berada di Rumah Tangga sebesar 38,9%. Begitu banyak program pemerintah yang ditujukan untuk menanggulangi persoalan itu. Mulai dari memasang slogan mengenai kepedulian terhadap sampah di kantong-kantong yang berpotensi menjadi “tempat pembuangan sampah”, seperti di bantaran sungai atau selokan. Sampai perencanaan program mengurangi produksi limbah rumah tangga di tingkat keluarga. Namun sebagian menganggap bahwa solusi yang ditawarkan belum cukup efektif (Runganetta et al., 2021).

Dengan meningkatnya jumlah penduduk di perkotaan, volume sampah rumah tangga juga terus bertambah sehingga menciptakan tekanan yang tidak terkendali pada sistem pengelolaan sampah. Umumnya, setiap kota menghadapi masalah pengelolaan sampah yang tidak efisien, terutama dalam hal pengumpulan, pemilahan, dan pemrosesan yang kurang optimal. Akibatnya, sampah seringkali menumpuk di tempat pembuangan sampah yang sudah penuh atau bahkan dibuang secara ilegal (Komarudin dkk, 2023).

Sampah adalah bahan atau benda yang dibuang karena tidak dapat dimanfaatkan kembali. Dalam Undang-Undang No.18

Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Pada tahun 2022 tercatat jumlah timbulan sampah sebesar 36,190,195.05 ton/tahun. Sampah rumah tangga merupakan sumber sampah terbesar dengan persentase sebesar 38,3%, diikuti oleh pasar tradisional (27,6%), pusat perniagaan (14,5%), dan kawasan (6,2%). Sementara itu, sisanya berasal dari perkantoran, fasilitas publik, dan sumber lainnya (SIPSN, 2023).

Untuk mengatasi masalah ini, setiap pemerintah daerah sedang berupaya meningkatkan sistem pengelolaan sampahnya. Upaya ini mencakup pengembangan infrastruktur yang lebih baik, sosialisasi dan kampanye kesadaran lingkungan, program daur ulang yang lebih efisien, serta penerapan regulasi yang lebih ketat terkait dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dalam memahami pentingnya pengelolaan sampah yang baik juga menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan sampah rumah tangga di perkotaan. Semakin banyak partisipasi masyarakat dalam inisiatif ini, semakin besar peluang menciptakan lingkungan perkotaan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Pengenalan dan implementasi konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) atau pengurangan, penggunaan kembali, dan mendaur ulang sampah merupakan salah satu pendekatan dalam pengelolaan sampah, terutama sampah yang berasal dari limbah rumah tangga. Dengan menerapkan konsep ini, masyarakat tidak hanya membuang sampah, tetapi juga memanfaatkannya. Saatnya bagi masyarakat untuk mengubah pandangan terhadap sampah, dari sesuatu yang tidak berguna menjadi sesuatu yang dapat digunakan kembali. Pengelolaan sampah yang sederhana, seperti memisahkan sampah organik dan anorganik di

masyarakat, merupakan langkah awal dalam menerapkan konsep 3R.

Masalah yang sedang dihadapi warga Perum Abdi Negara RT. 5 RW. 15 Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam pemilahan sampah dan kebiasaan membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu, diperlukan adanya sosialisasi yang melibatkan warga serta Karang Taruna setempat guna meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara mandiri di lingkungan perumahan.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil observasi, terlihat kurangnya kesadaran warga Perum Abdi Negara RT 5 RW 15 Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya terkait pemilahan sampah dan kebiasaan membuang sampah sembarangan. Dengan adanya sosialisasi pengelolaan sampah dengan konsep 3R ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dalam pengelolaan sampah secara mandiri di lingkungan perumahan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Perum Abdi Negara RT 5 RW 15 Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Khalayak sasaran pada masyarakat berusia 16-60 tahun, termasuk Ibu Rumah Tangga, dan Karang Taruna sebanyak 15 orang. Materi disampaikan melalui metode ceramah dengan sesi diskusi dan tanya jawab, dimana peserta akan terlibat secara langsung sebagai pelaku pemilahan dan pengolahan sampah rumah tangga. Kegiatan ini memiliki beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahapan Persiapan:

- a. Melakukan survei atau observasi di lokasi kegiatan untuk menganalisis situasi dan memahami kondisi obyek pengabdian.

- b. Berkoordinasi dengan Karang Taruna untuk mendapatkan izin kegiatan, memberikan informasi mengenai rencana pelaksanaan, dan menentukan jadwal serta lokasi kegiatan.
- c. Menyiapkan kelengkapan yang dibutuhkan untuk kegiatan.

2. Tahapan Pelaksanaan:

- a. Penyampaian materi oleh narasumber dari dinas lingkungan hidup mengenai pemilahan sampah sesuai jenisnya (organik/anorganik) dan cara pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*).
- b. Sesi tanya jawab untuk mengukur pemahaman peserta terkait materi yang telah disampaikan.
- c. *Ice breaking*, permainan, dan kegiatan interaktif yang dilakukan oleh panitia untuk memperkuat keterlibatan peserta.

3. Tahap Evaluasi:

- a. Untuk mengidentifikasi tingkat minat dan perhatian peserta terhadap pelaksanaan kegiatan.
- b. Untuk mengukur penambahan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) atau pengurangan, penggunaan kembali, dan mendaur ulang sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah masyarakat mulai memahami pentingnya mengelola sampah yang dapat membantu perekonomian serta peningkatan pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah (Putra & Ismaniar, 2020).

Pelaksanaan program Sosialisasi Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3R Untuk Meminimalkan Sampah Rumah Tangga ini dapat dikatakan berhasil, dikarenakan peserta yang hadir hampir mendekati target awal. Pelaksanaan program ini juga berjalan dengan lancar dikarenakan masyarakat Perum Bumi

Abdi Negara khususnya RT 5 RW 15 menyambut dengan baik dan komunikasi dengan masyarakat pun berjalan baik. Kegiatan berlangsung pada hari Minggu, 26 November 2023, dari pukul 10.00 WIB hingga selesai, di Madrasah Asy-Syifa Perum Abdi Negara RT 5 RW 15, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya. Adapun rincian pelaksanaan program ini diantaranya sebagai berikut:

No	Nama Kegiatan	Tempat
1.	Sosialisasi Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3R Untuk Meminimalkan Sampah Rumah Tangga	Madrasah Asy-Syifa
2.	Menunjukkan prakarya dari sampah oleh Ketua Penyuluh Lingkungan Hidup Ahli Muda Kota Tasikmalaya	Madrasah Asy-Syifa

Tabel 1. Rincian Pelaksanaan Program Sosialisasi



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3R

Sosialisasi mengenai sampah rumah tangga ini dilakukan di Perum Abdi Negara RT 5 RW 15 Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Tahapan pertama yaitu pemberian materi mencakup informasi mengenai berbagai jenis sampah, metode pemilahan, permasalahan yang muncul, dan strategi pengelolaannya. Dengan kegiatan ini, diharapkan timbul kesadaran di kalangan masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah, mengelola dengan baik, dan memanfaatkannya kembali,

sehingga lingkungan mereka dapat terhindar dari sampah, penyakit yang disebabkan oleh sampah, dan menjadikan lingkungan lebih asri.



Gambar 2. Menunjukkan prakarya dari sampah oleh Ketua Penyuluh Lingkungan Hidup Ahli Muda Kota Tasikmalaya

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah secara mandiri di lingkungan mereka. Tahap selanjutnya, pemateri menunjukkan berbagai kegunaan manfaat sampah yang bisa digunakan menjadi prakarya berupa *Ecobrick*, kerajinan tas yang berasal dari tutup botol, alas tikar yang terbuat dari bungkusan Kopi ABC. Sebagian besar peserta yang mengikuti program ini adalah masyarakat golongan wanita hingga pemudi-pemudi atau karang taruna setempat. Penyampaian materi dilakukan oleh Ketua Penyuluh Lingkungan Hidup Ahli Muda Kota Tasikmalaya.

Kepedulian pada sampah dan lingkungan memang tidak bisa begitu saja tertanam dan menjadi kebiasaan, melainkan harus dipupuk dan dibiasakan agar tercipta rasa untuk ingin selalu menjaga alam. Saling mendukung dan mengingatkan juga merupakan langkah awal untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat Terdapat beberapa indikator keberhasilan yang dicapai dari sosialisasi pengelolaan sampah ini, yaitu:

- a) Meningkatnya kesadaran masyarakat Perumahan Abdi Negara terhadap kebersihan lingkungan.

- b) Timbulnya keinginan masyarakat Perumahan Abdi Negara untuk mengelola sampah plastik menjadi *ecobricks*.
- c) Timbulnya keinginan masyarakat Perumahan Abdi Negara untuk mengelola sampah sisa makanan menjadi *eco enzym*.

Hasil nyata yang terlihat dari kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah ini mencakup peningkatan pengetahuan warga Perum Abdi Negara tentang konsep 3R. Masyarakat bukan hanya mengetahui jenis-jenis sampah, cara memilah, dan tata cara pengolahan, tetapi juga mulai mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan. Adanya kesadaran untuk memilah sampah organik dan anorganik sebagai langkah awal penerapan konsep 3R. Tingginya antusiasme peserta menunjukkan bahwa masyarakat ingin aktif dalam mengelola sampah rumah tangga mereka, menciptakan lingkungan yang sehat, asri, dan bebas sampah.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Perumahan Abdi Negara RT.5/RW.15 Kota Tasikmalaya. Melalui kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat terhadap pemeliharaan lingkungan, terutama dalam pengelolaan sampah rumah tangga. serta menambah wawasan masyarakat mengenai pengelolaan sampah supaya masyarakat mampu mengelola sampahnya sendiri dan tidak lagi membuang sampah ke selokan. Hal ini termanifestasi dalam kreativitas minat masyarakat dalam mencoba membuat kerajinan anyaman dan *ecobricks* dari sampah plastik. Penerapan konsep 3R dapat mengubah persepsi terhadap sampah, membentuk perilaku positif dalam pengelolaan sampah, dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Dengan demikian, upaya sosialisasi mampu memberikan dampak positif dalam menciptakan masyarakat

yang peduli terhadap lingkungan dan mampu mengelola sampah secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini di Perum Abdi Negara RT.5/RW.15 Kota Tasikmalaya. Atas partisipasi dan dukungannya dalam keberhasilan program sosialisasi pengelolaan sampah dengan konsep 3R. Semoga semangat positif ini terus berlanjut untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Terima kasih atas kerjasama dan dedikasi semua pihak.

REFERENSI

- Arif, A. (2023, 5 Oktober). Masyarakat Mulai Sadari Perubahan Iklim, tetapi Minim Tindakan. Diakses pada 28 Februari 2024, dari <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/10/05/masyarakat-mulai-menyadari-perubahan-iklim-namun-minim-tindakan>.
- Gusti, A., Al Humairah, F., Iqbal, M., DN, F. I., Ramadani, D., & Putri, A. A. (2022). Sosialisasi Pemilahan dan Pengelolaan Sampah Berbasis 3R Pada Siswa SDN 07 Kampung Pinang, Kota Padang. *Journal of Public Health and Community Service*, 1(2), 66-67.
- Komarudin, A., Rosmajudi, A., & Hilman, A. (2023). Implementasi Kebijakan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tanggadi Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. *Indonesian Journal of Education and Humanity*, 3(4), 41-49.
- Putra, W, T., Ismaniar. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 69-78.

- Rahmayanti, A., Hamidah, L. N., Widiyanti, A., & Tamyiz, M. (2018). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Organik dan Non Organik di Desa Medalem Kecamatan Tulangan-Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Science and Social Development*, 1(2), 55-56.
- Runganetta, B., Mia, F., Wijdan Pradana, R., Eriad Pauspaus, M., Kata Kunci, A., Sampah, P., Sampah, B., & Online, K. (2021). Sosialisasi Pemilahan dan Pemanfaatan Sampah Menjadi Berkah. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat *LPPM UMJ*, 213–219. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.
- SIPSN. (2023). Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah Tahun 2022. Tersedia: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>. (Diakses 1 Desember 2023).
- SIPSN. (2023). Grafik Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis Sampah Tahun 2023. Tersedia: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>. (Diakses 28 Februari 2024).
- Taufiq, A., & Maulana, F. M. (2015). Sosialisasi Sampah Organik dan Non Organik serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 68–73. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/7898>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.